

Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Memainkan Instrumen Musik *Recorder* Melalui Metode Tutorial Sebaya

Sutiyem

SMP N 1 Jetis, Bantul
sutsutiyem@yahoo.com

Abstrak: Dalam belajar musik, pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik adalah hal yang sangat penting. Namun pada kenyataannya siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Jetis Bantul masih rendah dalam pengetahuan dan keterampilan dalam memainkan alat perekam musik. Oleh karena itu penulis mencoba mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode Peer Tutorial dalam mempelajari materi memainkan alat perekam musik. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan melalui pembelajaran metode tutorial teman sebaya pada materi bermain alat perekam musik, (2) meningkatkan kemampuan memainkan alat perekam musik secara individual menggunakan metode tutorial rekan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus dengan total 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi siswa, observasi guru, tes tertulis, dan tes praktik. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa ketuntasan tes tertulis pada siklus pertama adalah 71,88% dan siklus kedua adalah 90,63%. Hasil kelengkapan siklus tes praktis I adalah 68,75% dan siklus kedua adalah 87,5%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran peer tutorials dapat meningkatkan pengetahuan seni musik dan keterampilan memainkan alat perekam musik.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, tutorial teman sebaya, instrumen perekam musik.

Efforts to Improve Knowledge and Skills Playing Music Recorder Instruments Through The Peer Tutorial Method

Abstract: *In learning music, knowledge and skills to play music instruments are very important things. But in reality students of class VII A of SMP Negeri 1 Jetis Bantul are still low in knowledge and skills in playing music recorder instruments. Therefore the author tries to overcome this problem by using the Peer Tutorial method in learning on the material of playing a music recorder instrument. The objectives of this study are: (1) improving knowledge through learning the peer tutorial method on material playing music recorder instruments, (2) improving the ability to play music recorder instruments individually using the peer tutorial method. This research is a classroom action research using two cycles with a total of 32 students. Data collection techniques in this study used student observation, teacher observation, written tests, and practice tests. The results of class action research showed that the completeness of the written test of the first cycle was 71.88% and the second cycle was 90.63%. The results of the completeness of the practical test cycle I were 68.75% and the second cycle was 87.5%. The conclusion of this study is the method of learning peer tutorials can improve the knowledge of music art and skills to play music recorder instruments.*

Keywords: *classroom action research, peer tutorials, music recorder instruments.*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik apabila terjalin interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan interaksi antara peserta didik dengan guru. Proses pembelajaran seni musik memainkan *recorder* guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan metode dan teknik yang banyak melibatkan peserta didik untuk aktif dalam belajar. Dalam pembelajaran seni musik memainkan *recorder* guru harus melibatkan peserta didik secara aktif agar dalam pembelajaran interaksi

peserta didik dapat membawa hal positif dalam proses pembelajaran. Interaksi positif tersebut kemudian akan menumbuhkan dorongan positif untuk belajar.

Pada saat proses pembelajaran seni musik di kelas VII A SMP N 1 Jetis berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, tidak jarang sebagian dari mereka berbicara sendiri karena kurangnya kegiatan yang dapat mengaktifkan peserta didik. Pada saat guru menjelaskan, menulis di papan tulis dan memberi contoh, dimanfaatkan peserta didik untuk bicara

dengan teman atau mengganggu teman yang sedang memperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas VII A SMP N 1 Jetis, pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat materi. Pada saat proses pembelajaran ada sebagian yang masih berbicara atau bermain dengan teman lain khususnya yang duduk di deretan belakang. Hal ini membuat suasana kelas tidak kondusif. Suasana yang tidak kondusif tersebut membuat proses pembelajaran menjadi terganggu. Keadaan ini membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik kurang memiliki dorongan untuk belajar yang berdampak pula pada kurangnya hasil belajar yang didapat dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran memainkan *recorder*, masih banyak peserta didik yang belum terampil memainkan nada-nada dengan baik. Banyak dari peserta didik yang nilai mata pelajaran seni musik masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal belum mencapai 80%.

Pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik salah satunya adalah pembelajaran metode tutorial sebaya. Pembelajaran metode tutorial sebaya adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memperdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi *recorder* atau melatih kepada teman-temannya yang belum bisa atau belum terampil. Dalam pelaksanaannya pembelajaran metode tutorial sebaya lebih berperan kepada seorang peserta didik yang sebaya yang dapat membantu temannya menggantikan peran guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Dalam pembelajaran metode tutorial sebaya peserta didik dikelompokkan secara heterogen. Setiap kelompok dituntut untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan yang telah disiapkan oleh guru sehingga semua harus bekerja secara aktif.

Metode tutorial sebaya memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain (Winkel 2004:57) diantaranya (1) Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan terhadap guru. (2) Bagi peserta didik yang menjadi tutor, kegiatan tutorialing ini

akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. (3) Bagi peserta didik yang menjadi tutor, kegiatan tutorialing merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran. (4) Mempercepat hubungan antara sesama peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

Melihat permasalahan di SMP N 1 Jetis, Bantul khususnya kelas VIIA, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai metode pengajaran dalam proses belajar mengajar materi memainkan instrumen musik *recorder* secara perorangan dengan metode tutorial sebaya pada peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis Bantul.

Tujuan penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk meningkatkan pengetahuan Seni Musik peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis Bantul melalui pembelajaran metode tutorial sebaya pada materi memainkan instrumen musik *recorder* secara perorangan. (2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan keterampilan memainkan instrumen musik *recorder* dengan menggunakan metode tutorial sebaya peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis Bantul pada materi memainkan *recorder* secara perorangan.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dilaksanakan di kelas VIIA SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 15 bulan November 2017. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta. Dengan jumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki, dimana dalam pembelajaran seni musik masih banyak peserta didik yang rendah pengetahuan dan belum terampil dalam memainkan *recorder*. Obyek Penelitian adalah hasil belajar peserta didik SMP N 1 Jetis Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Mata Pelajaran Seni Budaya. Penerapan pada penelitian ini pada materi pokok Memainkan instrumen Musik sederhana *Recorder* secara perorangan.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip dalam Arikunto

Suharsimi (2010 : 132) yang terdiri dari dua siklus dan masing – masing siklus terdiri dari tiga pertemuan serta menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Tindakan yang diterapkan pada subyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode Tutorial Sebaya pada kompetensi dasar memainkan instrumen musik *recorder* secara perorangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi serta hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses peserta didik belajar dan juga mengetahui pengelolaan kelas guru yang mengajar. Hasil belajar peserta didik terdiri dari hasil ujian tulis dan ujian praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peserta didik diberikan tes kemampuan awal yang mencakup materi prasyarat tentang memainkan instrumen musik *recorder*. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dan tes praktek bermain *recorder*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sebelum diadakan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya. Nilai tes tersebut digunakan untuk mencari penempatan sebagai tutorial yang membimbing dalam kelompok dan data perolehan hasil belajar sementara yang akan dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus berikutnya.

Dilihat dari data nilai tes kemampuan awal untuk penempatan sebagai tutorial dalam kelompok, hasil belajar peserta didik rata-rata masih dalam kualifikasi tuntas dengan KKM disekolah 75 , untuk tes pengetahuan peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar 53 % dan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 47 %. Sedangkan untuk tes keterampilan *recorder* awal peserta didik yang belum memenuhi KKM sebesar 56,66 % dan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebesar 43,33 %. Sehingga masuk dalam kualifikasi rendah dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal.

Siklus I

Pertemuan ke-1 siklus I diperoleh data berdasarkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik tampak bahwa masih banyak peserta didik yang belum baik dalam memainkan instrumen musik *recorder* dari 32 peserta didik masih ada 14 yang masuk kriteria cukup dengan prosentase 64,06 % dan masih banyak juga peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat dengan prosentase 62,50 %. Sedangkan untuk observasi guru mengajar perlu diperbaiki dalam hal penggunaan media, dalam memotivasi peserta didik serta melakukan evaluasi pada akhir pelajaran, sebaiknya menyimpulkan hasil belajar, dari keempat indikator baru mendapatkan skor 2.

Pertemuan ke-2 siklus I diperoleh data berdasarkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik tampak bahwa untuk indikator 10 peserta didik tertarik/antusias dengan metode Tutorial Sebaya dengan prosentase 78,91, tetapi untuk indikator 9 peserta didik menyampaikan pendapat masih rendah dengan prosentase 59,38 %. Sedangkan untuk observasi guru mengajar perlu diperbaiki dalam hal penggunaan media, dalam memotivasi peserta didik serta melakukan evaluasi pada akhir pelajaran, sebaiknya menyimpulkan hasil belajar, dari ketiga indikator baru mendapatkan skor 2.

Pertemuan ke-3 siklus I menunjukkan nilai hasil belajar pengetahuan di peroleh 23 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari 32 peserta didik, atau diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,88 %. Untuk nilai hasil belajar keterampilan atau praktek diperoleh 22 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dari 32 peserta didik, atau diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 68, 75 %. Hasil belajar ini masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu 80 %, oleh karena itu penelitian ini di lanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

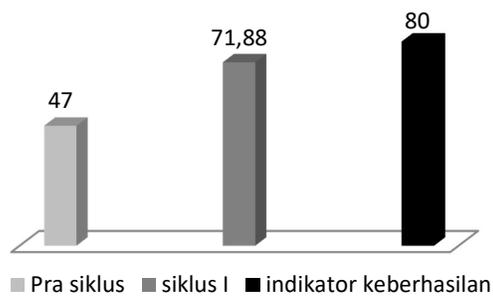
Tabel 1. Perbandingan Prosentasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Belajar Pada Tiap Indikator Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3

No	Indikator	Persentase			Rerata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Peserta didik aktif mengikuti pelajaran seni musik tentang memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	72,66	73,44	77,34	74,48
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dengan materi memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	73,44	71,44	76,56	73,81

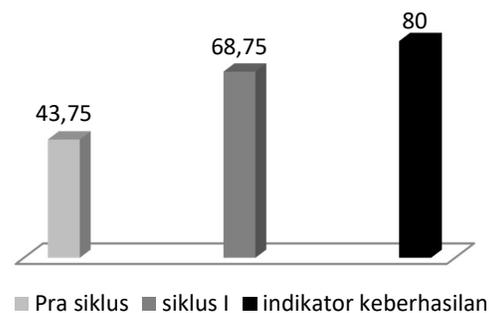
3	Peserta didik berperan dalam proses pembelajaran	71,88	71,88	73,44	72,40
4	Peserta didik antusias dalam melakukan latihan penjarian dengan instrumenmusik recorder	72,66	69,53	73,44	71,88
5	Peserta didik terampil memainkan instrumenmusik recorder	64,06	64,84	71,09	66,66
6	Peserta didik mempresentasikan hasil belajar memainkan instrumen musik recorder	65,63	67,19	71,88	68,23
7	Peserta didik mengerjakan tugas memainkan instrumenmusik recorder yang diberikan oleh guru	64,84	68,75	73,44	69,01
8	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi memainkan instrumenmusik recorder	64,06	64,84	64,84	64,58
9	Peserta didik menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan	62,50	59,38	60,94	60,94
10	Peserta didik tertarik/ antusias dengan metode Tutorial Sebaya yang digunakan guru	75,0	78,91	78,91	77,61
Rerata Prosentasi tiap pertemuan		68,67	69,02	72,19	69,96

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Pengelolaan Kelas dan Guru Mengajar Tiap Indikator Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Indikator	Skor pertemuan 1				Skor pertemuan 2				Skor pertemuan 3				Rerata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan media dan sumber belajar.	4				4				4				4
2	Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang menantang		3				3				3			3
3	Menyampaikan tujuan pelajaran materi memainkan instrumenmusik recorder.		3				3				3			3
4	Guru menguasai Materi memainkan instrumenmusik recorder		3				4				4			3.67
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik			2			3				3			2.6
6	Guru mampu menggunakan metode Tutorial Sebaya		3				3				3			3
7	Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik		3				3				3			3
8	Guru mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar			2			2				2			2
9	Guru memotifasi peserta didik belajar			2			2				2			2
10	Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil belajar			2			2				2			2
Jumlah skor		27				29				30				
Skor Maksimal		40				40				40				
Prosentasi		67.5				72.5				75				
Rerata Prosesntasi		71,7												



Grafik 1. Perbandingan Nilai Tes Pengetahuan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dengan Indikator Keberhasilan



Grafik 2. Perbandingan Nilai Tes Keterampilan Ketuntasan Klasikal Pra Siklus, Siklus I dengan Indikator Keberhasilan

Siklus II

Pertemuan ke-1 siklus II diperoleh data berdasarkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik tampak bahwa untuk indikator 1, peserta didik aktif mengikuti pelajaran sudah baik dengan prosentase 82,03%, sedangkan indikator 9, peserta didik menyampaikan pendapat masih rendah dengan prosentase 61,72%. Sedangkan untuk observasi guru mengajar masih perlu diperbaiki lagi dalam melakukan evaluasi pada akhir pelajaran karena indikator tersebut baru mendapatkan skor 2.

Pertemuan ke-2 siklus II diperoleh data berdasarkan lembar observasi kegiatan belajar peserta didik tampak bahwa indikator 2, peserta didik memperhatikan pelajaran mendapat prosentase 89,06%, sedangkan indikator no 9 mendapat prosentase 73,44%.. Sedangkan untuk

observasi guru mengajar sudah mendapat prosentase 85% tetapi masih perlu ditingkatkan.

Pertemuan ke-3 siklus II diperoleh data berdasarkan lembar observasi keaktifan peserta didik diperoleh prosentase sebesar 85,39%, sedangkan untuk observasi guru mengajar dengan metode pembelajaran tutorial sebaya di perolen prosentase sebesar 85%.

Hasil belajar peserta didik dari tes pengetahuan diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 90,62%, atau 29 peserta didik, dan hasil belajar dari tes praktek memainkan instrumen musik recorder diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Atau sebanyak 28 peserta didik. Sehingga sudah melampaui batas indikator keberhasilan penelitian, berarti penelitian sudah dapat dihentikan di siklus II ini.

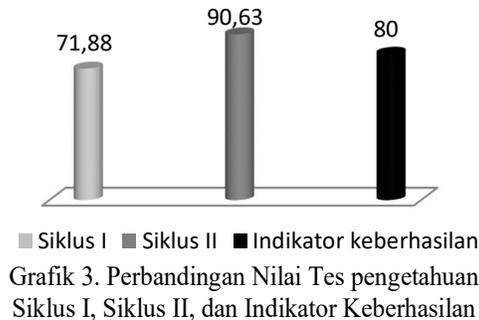
Tabel 3. Perbandingan Prosentasi Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Belajar Pada Tiap Indikator Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3

No	Indikator	Persentase			Rerata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1	Peserta didik aktif mengikuti pelajaran seni musik tentang memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	82,03	87,50	90,63	86,72
2	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dengan materi memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	81,25	89,06	90,63	86,98
3	Peserta didik berperan dalam proses pembelajaran	80,47	84,38	84,38	83,07
4	Peserta didik antusias dalam melakukan latihan penjarian dengan instrumen musik <i>recorder</i>	82,03	82,81	92,97	85,93
5	Peserta didik terampil memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	75,0	82,03	85,94	80,99
6	Peserta didik mempresentasikan hasil belajar memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	75,0	82,03	85,94	80,99
7	Peserta didik mengerjakan tugas memainkan instrumen musik <i>recorder</i> yang diberikan oleh guru	78,91	80,0	85,94	81,61
8	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi memainkan instrumen musik <i>recorder</i>	70,31	75,0	72,66	72,66
9	Peserta didik menyampaikan pendapat tentang materi yang diajarkan	61,72	73,44	74,22	69,79
10	Peserta didik tertarik/ antusias dengan metode Tutorial Sebaya yang digunakan guru	80,47	86,72	90,63	85,94
Rerata Prosentasi tiap pertemuan		68,67	76,72	82,29	85,39

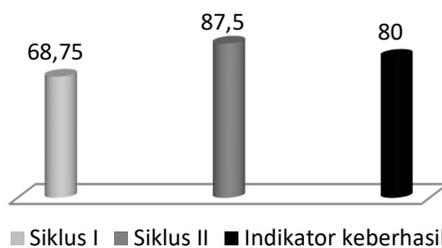
Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Pengelolaan Kelas dan Guru Mengajar Pada Siklus II

No	Indikator	Skor pertemuan 1				Skor pertemuan 2				Skor pertemuan 3				Rerata
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Guru menyiapkan media dan sumber belajar.	4				4				4				4
2	Guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang menantang		3				3				3			3
3	Menyampaikan tujuan pelajaran materi memainkan instrumen musik <i>recorder</i> .		3				3				3			3
4	Guru menguasai Materi memainkan instrumen musik <i>recorder</i>		4				4				4			4
5	Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik		4				4				4			4

6	Guru mampu menggunakan metode Tutorial Sebaya	4	4	4	4
7	Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik	3	3	3	3
8	Guru mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar	2	3	3	2,67
9	Guru memotifasi peserta didik belajar	3	3	3	3
10	Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan hasil belajar	3	3	3	3
Jumlah skor		33	34	34	
Skor Maksimal		40	40	40	
Prosentasi		82,5	85,0	85,0	
Rerata Prosesntasi			84,17		



Grafik 3. Perbandingan Nilai Tes pengetahuan Siklus I, Siklus II, dan Indikator Keberhasilan



Grafik 4. Perbandingan Nilai Tes keterampilan Siklus I, Siklus II, dan Indikator Keberhasilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) guru mata pelajaran seni budaya SMP N 1 Jetis Yogyakarta kelas VIIA dengan penerapan metode Tutorial Sebaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode pembelajaran Tutorial Sebaya dapat meningkatkan pengetahuan seni musik tentang Memainkan Instrumen Musik Recorder peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis, Bantul Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan prosentase ketuntasan belajar dari tes awal sebesar 47,0 %, siklus I sebesar 71,88 % dan menjadi 90,63 % pada siklus ke II. (2) Penggunaan pembelajaran metode Tutorial Sebaya dapat meningkatkan keterampilan memainkan instrumen musik recorder pada peserta didik kelas VIIA SMP N 1 Jetis, Bantul Yogyakarta dengan prosentase ketuntasan klasikal tes awal sebesar 43,75 %, siklus I sebesar 68,75 % dan siklus II sebesar 87,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzi. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya : Pustaka Pelajar.

Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bambang Ribowo. 2006. “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIA SMP Negeri 2 Banjarharjo Brebes dalam pokok bahasan segiempat melalui model pembelajaran tutorial sebaya dalam kelompok kecil tahun ajaran 2005 – 2006 ”.[Online]. Tersedia: <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01b9/55f8dc7e.dir/doc.pdf> diakses 24 Juli 2012.

Joyce, Bruce R. 1992. “Models of Teaching/Bruce Joyce, Marsha weil with Beverly Showrrs. 4th ed 405 – 449.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhibin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.

Nuning Dwi Haryati . 2007. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Garis dan Sudut dengan Metode tutorial Sebaya peserta didik kelas VII sem II SMP Bentara Wacana Muntilan*. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta.

- Pruwanto,M, Ngalim .1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyono. 2006. “Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan Bangun Segiempat melalui model pembelajaran tutorial sebaya dalam kelompok kecil”. [Online]. Tersedia: http://di.gilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01f1.dir/doc_4.pdf diakses 24 Juli 2012.
- Rochiati Wiriaatmadja.2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno Amin. 2004. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan AjarSI Program Studi Pendidikan Matematika*. Semarang: UNNES.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikuntodkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.